

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses penciptaan tata busana dalam pementasan *Palu Peri Hilang* sangatlah tidak mudah seperti yang dibayangkan, semua dapat berjalan lancar dengan kerja keras dan bimbingan dengan para dosen, juga bantuan teman-teman dari awal proses sampai akhir semua butuh waktu yang panjang pikiran dan biaya yang cukup banyak

Kendala dalam berproses penciptaan dari penulisan skripsi dan juga karya pementasan sangatlah sulit, semua itu harus sejalan satu konsep. Karena adanya acuan-acuan buku yang di pegang mengembangkan ide serta mempertanggung jawabkan karya. Penggarapan tata busana harus matang dan mewujudkannya ke dalam bentuk visual yang menarik jika di kenakan oleh tokoh, sehingga dapat membantu membangun tokoh dalam peran yang di maninkan.

Akhirnya semua terjawab saat proses penciptaan berlangsung, bahwa karya pementasan diatas panggung tidaklah mudah, semua itu harus selaras dengan konsep yang dituliskan.

Seorang penata busana bekerja sama dalam mendesain busana untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam pementasan, seorang penata busana bukanlah hanya sekedar tukang yang hanya bertugas memvisualkan apa yang ada dalam pikiran sutradara. Tetapi hadir sebagai pekerja dan konseptor dalam perancangan busana.

Sebagai penata busana bisa saja memiliki sebuah ide kreatifitas busana pada sebuah teks, kemudian menggandeng sutradara untuk membantu memvisualkan pertunjukan dengan menghidupkan kostum dengan permainan para tokoh.

B. Saran

Dalam Proses penciptaan tata busana, harus bekerja keras dengan menemukan ide ide dan referensi yang banyak dalam mengerjakan busana, semakin berkembangnya jaman yang sangat pesat, busana yang di ciptakan harus lebih menarik dan memiliki ciri khas tersendiri. Kesulitan yang ada pada penciptaan tata busana harus memadu padankan keserasian warna bentuk tubuh dan properti yang di bawanya.

Sebagai penata busana juga harus melakukan analisa lampu yang akan digunakan, agar lampu akan bermanfaat saat pertunjukan berjalan dan busana tidak sia-sia digunakan, sehingga tidak menimbulkan perubahan warna yang berarti dalam pertunjukan diatas panggung, dan untuk memilih bahan yang akan dikenakan dalam busana, sebaiknya melakukan tes terhadap model terlebih dahulu, agar mengetahui apakah busana yang digunakan tersebut serasi atau tidak digunakan saat pertunjukan.

KEPUSTAKAAN

Abram, 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida

- Aminuddin, 2005. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung Sinar Baru Agesindo
- Cuddon, J.A, 1974. *A Dictionary of Literary Term*, London: Andre Deutsch
- Damayanti, Irma, 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT KiblatBuku Utama
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Sen Pertunjukan Indonesia
- Harymawan, RMA, 1998. *Dramaturgi*. Bandung CV. Rosda
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kasiyan, 2013. *Nirmana Warna. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Kernodle, George R. 1967. *Invitation to The Theatre*. Harcourt Brace & World. Inc: New York
- Moch, Djen. Soerjopranoto. 1984. *Tata Rias Wajah Siang Sore Malam Panggung dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Prawira, Sulasmi, Darma, 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni Dan Desain*. Jakarta: Depdikbut
- Priyanto, Wien Pudji. 2004. *Diktat Kuliah Tata Teknik Pentas*. Yogyakarta: Universitas Negri yogyakarta
- Rohmadi, Muhammad. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*: Depdikbut
- Riantiarno, N, 2003. *Menyentuh Teater* . Jakarta: MU:3 Book
- Satoto, Soediro. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: UNS Press.
- Suban, Fred. 2006. *Skenario Sinetron*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumardjo, Jakob, dan KM Saini, 1986. *Apresiasi Kesastraan*, Jakarta: PT Gramedia
- Vincent J-R Kehoe. 1992. *Teknik Make Up Profesional untuk Artis Film Televisi dan Panggung*. Yogyakarta: MMTC
- Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Pustaka Gondo Suli: Yogyakarta

